Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak
Volume 6, Nomor 1, Juni 2024, doi:10.29300/hawapsga
e-ISSN : 2686-3308 (Online) | p-ISSN : 2685-8703 (Print)
https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa

Analisis Indikator Kecerdasan Linguistik Anak dalam Kegiatan Bermain dengan Teman Sebaya

Dea Putri Jelita[1], Zyhan Risty Andini[2], Nur Izzah Qistina[3], Rhea Aquila Fawaz[4], Masganti Sit[5]
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Info Artikel: Diterima: 02 Juni 2024; Disetujui: 22 Juni 2024; Dipublikasikan: 29 Juni 2024

Keywords

Linguistic Intelligence;
Children;
Play;
Peers

Abstract

This study aims to analyze or examine in detail the indicators of linguistic intelligence through playing activities with peers. Qualitative research method is the research method chosen, with data collection techniques through observation and documentation. The analysis technique used is descriptive qualitative. This research was conducted in Hamlet 8, Paya Bakung Village, with research subjects namely children aged 6-7 years in Hamlet 8, Paya Bakung Village. The results of this research show that the indicators of language or linguistic intelligence shown by children through playing activities with peers, such as liking to tell stories and discussing, being able to recognize initials, being able to understand and master new vocabulary and expressing themselves verbally, children have shown indicators- indicator. These indicators are through playing activities with peers. And each game has its own indicators of linguistic or language intelligence, but there are also the same indicators that children show in games that children play with their friends. The contribution of this research is that the research results are expected to support the development of children's linguistic or language intelligence through various methods that can be used and one of them is free play activities with peers groups.

Kata Kunci

Kecerdasan Linguistik;
Anak;
Bermain;
Teman Sebaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji secara rinci indikator kecerdasan linguistik melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang dipilih, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Dusun 8, Desa Paya Bakung, dengan subjek penelitian yaitu anak usia 6-7 tahun di Dusun 8, Desa Paya Bakung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa indikator kecerdasan bahasa atau linguistik yang ditunjukkan anak melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya, seperti senang bercerita dan berdiskusi, mampu mengenal huruf awal, mampu memahami dan menguasai kosakata baru serta mengekspresikan diri secara lisan, anak sudah menunjukkan indikator - indikator tersebut. Indikator-indikator tersebut melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya. Dan setiap permainan memiliki indikator kecerdasan linguistik atau bahasa tersendiri, namun ada juga indikator yang sama yang ditunjukkan anak pada permainan yang dilakukan anak bersama teman-temannya. Kontribusi dari penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat mendukung pengembangan kecerdasan linguistik atau bahasa anak melalui berbagai cara yang dapat digunakan dan salah satunya adalah kegiatan bermain bebas dengan teman sebaya.

*** Corespondesi Penulis:** Zyhan Risty Andini zihanristy20@gmail.com
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

How to Cite (APA Style):

Jelita, D. P., Andini, Z. R., Qistina, N. I., Fawaz, R. A., & Sit, M. (2024). Analisis Indikator Kecerdasan Linguistik Anak dalam Kegiatan Bermain dengan Teman Sebaya. *Jurnal Hawa: Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak, 6*(1), 59-65. https://ejournal.uinfasbengkulu.ac.id/index.php/hawa/article/view/4137

Copyright (@) 2024, by the Author. Jurnal Hawa : Studi Pengarus Utamaan Gender dan Anak is licensed under Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut Pembelajaran pada anak usia dini tidak terlepas dari peran guru sebagai pendidik. Guru harus memahami bahwa setiap anak memiliki keunikan yang berbeda satu dengan lainnya, seperti dalam hal gaya belajar, minat, kecerdasan dan lain sebagainya Guru tidak boleh membandingkan kecerdasan tiap–tiap anak, karena pada dasarnya semua anak itu cerdas (Dewi et al., 2019).

Semakin berkembangnya zaman, banyak permasalahan yang timbul terkhususnya pada anak. Baik itu yang diperoleh dari dunia anak, ataupun media informasi yang ada pada saat ini. Ini adalah salah satu yang mendasari permasalahan dalam perkembangan kecerdasan anak. Dari tontonan yang dilihat melalui media, atau bahasa yang didapat dari dunia anak sendiri, terkadang memberikan dampak yang positif dan juga negatif bagi anak. Dampak negatif yang biasanya ditunjukkan seperti, terucapnya kata kata yang tidak sopan, mengejek dan menghina. Untuk dampak positif nya yaitu, terlihat dari indikator-indikator kecerdasan linguistik seperti suka bercerita, mampu mengingat nama, mengekspresikan sesuatu secara verbal dan lainnya.

Menurut Sujiono yang memaparkan bahwa kecerdasan bahasa atau linguistik adalah kemampuan seseorang dalam mengolah kata dan menggunakannya secara efektif dalam bentuk verbal dan nonverbal.Menurutnya, orang yang memiliki kecerdasan linguistik dalam bahasanya mudah membujuk orang lain, suka berdebat, dan jika ia seorang guru, ia akan menggunakan bahasa yang efektif dalam menyampaikan isinya. Idealnya, seseorang dengan kecerdasan linguistik dapat mendengarkan dengan cermat, berbicara dengan efektif, membaca dengan baik, dan menulis dengan baik. Namun tidak semua orang dengan Kecerdasan Verbal memiliki keempat keterampilan tersebut, karena setiap orang memiliki tingkat Kecerdasan Verbal yang berbeda-beda (Tanfidiyah and Utama 2019).

Gadner menyatakan bahwa kecerdasan linguistik adalah kemampuan mengenali kata secara efektif baik lisan maupun tulisan, termasuk kemampuan mengingat informasi dan berbicara tentang bahasa sendiri. Orang dengan kecerdasan ini juga memiliki keterampilan mendengarkan yang sangat berkembang dan belajar sambil mendengarkan. Mereka senang membaca, menulis, berbicara, dan bermain kata-kata. Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak pada tahap praoperasional merupakan peralihan dari ciri egosentris ke interaksi sosial.Ketika anak-anak masih kecil, mereka berbicara lebih egois. Artinya, anak tidak tertarik berbicara dengan orang lain (Arsyad 2017).

Namun, pada usia 6 atau 7 tahun, anak mulai lebih banyak berkomunikasi dengan temannya. Ketika interaksi terjadi maka bahasa berkembang dan diperkuat, namun bila tidak terjadi interaksi terjadi dengan bahasa saja dan berlangsung lancar. Perkembangan kecerdasan linguistik dapat dibagi menjadi dua, yaitu non-komunikatif dan komunikatif. Penggunaan nonkomunikatif dapat dikenali dari dua hal: 1) anak menirukan segala sesuatu yang didengarnya, dan (2) monolog antar teman.Anak terkadang berbicara sendiri dengan sangat keras, bahkan saat berada di antara teman-temannya (Agustin 2018).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tanfidiyah dan Utama (2019) mengenai pengembangan kecerdasan bahasa melalui metode bercerita. Hasil dari riset ini ialah bahwa metode bercerita dianggap sebagai media pembelajaran yang sangat kaya. Dengan bercerita anak dapat memahami dan mendapatkan kosa kata. Indikator yang ditunjukkan anak dalam penelitian ini ialah disesuaikan dengan usianya dari 0 sampai 6 tahun. Dalam penelitian ini juga dipaparkan bahwa anak

yang tmdiasuh oleh ibu yang cerewet atau lebih banyak bicara, perkembangan bahasanya jauh lebih cepat dibandingkan dengan anak yang diasuh oleh ibu yang pendiam (Tanfidiyah and Utama 2019).

Masganti memaparkan beberapa indikator seperti membaca, menulis sebuah karangan, membuat puisi, menyusun kata-kata mutiara, memahami istilah-istilah baru secara detail, mudah belajar mendengar, dan verbalisasi, menguasai bahasa baru, mengekspresikan pikiran secara verbal, mudah mengingat sebuah nama atau sesuatu, mampu menulis dengan baik, selalu mengajukan pertanyaan (suka bertanya), dan senang dalam berdiskusi (Sit 2021).

Pada penelitian kali ini, peneliti mengamati dan menganalisis indikator kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik yang ditunjukkan oleh anak anak di dusun 8 desa paya bakung melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya. . Kegiatan bermain dengan teman sebaya adalah salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa anak. Penelitian sebelumnya banyak yang menjelaskan terkait kecerdasan bahasa yang meningkat melalui beberapa metode seperti bercerita, bernyanyi dan lainnya. Inilah yang membedakan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya.

Riset kali ini bertujuan untuk menganalisis atau mengkaji secara mendetail indikator kecerdasan bahasa atau kecerdasan linguistik yang ditunjukkan oleh anak melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bahwa pengembangan kecerdasan bahasa atau linguistik bisa dilakukan melalui kegiatan bermain bebas dengan teman sebaya

METODE

Penelitian deskriptif kualitatif, merupakan metode riset yang dipakai untuk studi saat ini, merupakan metode yang menjelaskan atau menggambarkan sebuah kejadian atau peristiwa secara sistematik. Sebagaimana Samsu menjelaskan, tujuan dari riset kualitatif ialah mengerti tentang arti yang mendalam dari sebuah kejadian, fakta, gejala, atau suatu masalah untuk menganalisis atau membuktikan adanya sebab akibat atau korelasi. (Samsu, 2017)

Riset ini dilakukan pada April 2024 di lingkungan Dusun 8 Desa Paya Bakung. Subjek riset ini adalah anak-anak usia 6-7 tahun di Dusun 8 Desa Paya Bakung.

Teknik mengumpulkan data yang dipakai pada riset ini adalah observasi dan dokumentasi. Keabsahan data riset ini dilakukan dengan tingkat kredibilitas, transferabilitas, dan konfirmabilitas yang dinilai melalui cara triangulasi. Analisis data yang digunakan pada riset ini ialah analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Dusun 8 Desa Paya Bakung, peneliti mengamati beberapa kegiatan permainan yang dilakukan oleh anak dengan teman sebayanya yang memperlihatkan beberapa indikator dari kecerdasan Bahasa atau kecerdasan linguistik melalui kegiatan bermain bebas. Kegiatan bermain yang dilakukan anak ada beberapa macam, seperti permainan A,B,C lima dasar, bermain peran guru-guruan, dokter-dokteran, dan berdiskusi random. Dari permainan-permainan tersebut terlihat masing-masing indikator kecerdasan linguistik atau kecerdasan Bahasa yang ditunjukkan oleh anak.

Hasil riset mengenai indikator yang ditunjukkan oleh anak berdasarkan pengamatan peneliti bahwa indikator yang ditunjukkan dari permainan tersebut adalah, anak bisa menemukan dan menguasai kosa kata baru, anak mampu mengingat nama teman ataupun inisial dari abjad, anak senang berdiskusi untuk membahas hal-hal random sesuai dengan dunia mereka, dan anak mampu mngekspresikan sesuatu melalui kata-kata

mereka. Indikator-indikator tersebut adalah hal yang ditunjukkan oleh anak.

Tabel 1. Jenis Permainan Yang Dilakukan Anak dan Indikator Kecerdasan Linguistik atau Bahasa Yang Ditunjukkan Anak

Jenis Permainan	Indikator
1. ABC 5 Dasar 2. Profesi Dokter-dokteran 3. Profesi Guru-guruan 4. Diskusi Random	a. anak bisa menemukan dan menguasai kosa kata baru b. anak mampu mengingat nama teman ataupun inisial dari abjad c. anak senang berdiskusi untuk membahas hal-hal random sesuai dengan dunia mereka d. anak mampu mngekspresikan sesuatu melalui kata-kata mereka

Pembahasan

Dalam permainan bebas dengan teman sebaya anak lebih mudah mendapatkan kosa kata baru karna mereka tidak terikat dengan bahasa baku sehingga anak lebih mudah untuk menambah wawasan tentang kecerdasan linguistik atau bahasa dan anak lebih leluasa untuk mengekspresikan dirinya ketika bermain dengan teman sebayanya. Dari hasil riset yang dilakukan oleh peneliti bahwa lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, salah satunya perkembangan kecerdasan bahasa atau kecerdasan lingiustik dari kebiasaan anak sehari-hari, seperti kegiatan bermain yang dilakukan anak. Anak dapat mengetahui kosa kata baru, namun dilingkungan anak anak di tempat tinggal tersebut juga terkadang kosa kata nya tidak baik, seperti halnya kata-kata dewasa. Dan hal inilah yang harus diantisipasi oleh orang tua meupun pendidik.

Gambar 1. Permainan ABC 5 Dasar

Pada gambar 1 permainan ABC lima dasar, para anak-anak yang sedang bermain dengan teman sebayanya, menyebutkan kategori seperti nama-nama hewan, atau nama-nama buah, nama-nama Negara dan lain sebagainya, kemudian mereka menghitung jumlah jari sesuai urutan abjad, permainan ABC lima dasar sangat baik bagi anak-anak untuk melatih kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa anak. Indikator yang ditunjukkan ialah, anak bisa menyebutkan nama yang lengkap dari sebuah inisial. Tugas dari pemain yang dilakukan anak-anak bersama teman sebayanya hanyalah menebak berbagai macam kata atau katqegori yang telah ditetapkan dengan tema tertentu, misalnya temah buah-buahan yang berawal dari guruf "s", contohnya, semangka. Para pemain atau anak-anak akan berpikir buah apa yang berawalan dari huruf "s" dan dilanjutkan oleh temannya yang selanjutnya. Dari permainan ini juga dapat melatih kecepatan berpikir anak dan menambah kosa kata baru pada anak.

Gambar 2. Bermain Dokter-dokteran

Pada gambar 2 permainan dokter-dokteran, disini anak-anak berperan sebagai dokter dan pasien, mereka memainkan peran dan berinteraksi satu sama lain. Di gambar tersebut terlihat bahwa yang menjadi seorang dokter ada dua orang dan yang menjadi pasien ada dua orang juga, masing-masing dokter menangani satu pasien. Tugas dari dokter ini untuk mengobati pasien yang sedang sakit ataupun yang sedang terluka. Dari permainan dokter-dokteran ini dapat membantu mengembangkan kecerdasan linguistik atau kecerdasan bahasa anak, karena indikator yang ditunjukkan anak ialah dapat berinteraksi dan berkomuniksai satu sama lain dengan pasien ataupun dengan

dokter lainnya. Permainan ini dapat menjadi cara yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak untuk belajar dan mengembangkan keterampilan meraka dalam berbahasa.

Gambar 3. Bermain Guru-guruan

Pada gambar 3 permainan guru-guruan, Nah disini anak-anak berperan sebagai guru dan anak murid, yang dimana terlihat pada gambar diatas ada satu orang yang berperan sebagai guru dan temannya yang menjadi muridnya, disini guru berinteraksi dengan anak-anak muridnya bertanya "apa kabarnya hari ini ana-anak ibu"? dan ibu guru mengajak anak-anak untuk bernyanyi serta mengajak anak-anak muridnya, lalu yang selanjutnya guru mengabsen anak-anak muridnya. Setelah itu guru memasuki pembalajaran yaitu berlatih berhitung dari 1-20. Permainan guru-guruan dapat menjadi cara yang menyanangkan dan menarik untuk anak-anak belajar pendidikan dan peran guru. Dari permainan guru-guruan ini dapat membantu megembangkan kecerdasan linguistic atau kecerdasan bahasa anak, sebab indikator yang ditunjukkan anak pada permainan ini adalah anak dapat berbicara dengan jelas, memahami bahasa ekspresif, memahami bahasa berbicara dan membedakan bunyi, serta penggunaan kata-kata atau frase-frase kalimat dengan baik.

Gambar 4. Diskusi Random

Pada gambar 4 diskusi random, disini anak berkumpul bercerita berbagai hal, misalnya cerita tadi belik jajan disana enak, cerita pengalaman liburan mereka dan lain sebagainya. Pada gambar diatas anak-anak terlihat antusias dan saling menanggapi cerita yang telah diceritakan temannya. Dari diskusi random ini juga dapat membantu kecerdasan linguistic atau kecerdasan bahasa anak. Indiktor yang ditunjukkan anak adalah dapat mengungkapan perasaan dan pikirannya dengan teman-temannya, membantu anak untuk berpikir kritis, membantu anak untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dengan temannya dengan baik, serta dapat membantu anak dalam hal mengembangkan keterampilan pemecahan masalah dengan memnita teman yang lainnya untuk mengeluarkan ide-ide dan solusi untuk masalah, misalnya masalah menentukan mau bermain apa dan yang lainnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan analisis peneliti, bahwa melalui kegiatan bermain dengan teman sebaya, indikator kecerdasan bahasa atau linguistik anak-anak di Dusun 8 Desa Paya Bakung sudah ditunjukkan. Indikator tersebut ialah anak yang suka bercerita ataupun berdiskusi, mampu mengingat nama ataupun inisial dari abjad, menguasai kosa kata baru, dan mengekspresikan sesuatu secara verbal. Kegiatan bermain yang dilakukan anak dengan teman sebaya yakni kegiatan bermain ABC Lima dasar, bermain peran dokter-dokteran, guru-guruan, dan melakukan diskusi random dengan teman sebaya. Ini menunjukkan bahwa, pengembangan kecerdasan bahasa atau linguistik bisa melalui pengembangan kegiatan bermain dengan teman sebaya selain melalui metode bermain peran, metode bercerita dan lainnya, serta indikator kecerdasan bahasa ataupun linguistik juga bisa untuk dikaji atau dianalisis.

Berdasarkan data penelitian, diskusi dan kesimpulan, ada beberapa saran yang dapat di pertimbangkan menyangkut analisis indikator kecerdasan linguistik dalam kegiatan bermain dengan teman sebaya antara lain ; Mempersiapkan kesempatan yang lebih banyak bagi anak-anak untuk bermain dengan teman sebayanya untuk dapat mengembangkan kecerdasan bahasa atau linguistik anak, Orangtua menyiapkan alat sarana dan prasarana permainan anak seperti alat permainan dokter-dokteran dan lain sebagainya, Mendukung anak untuk dan membantu anak mengembangkan kecerdasan bahasa atau linguistik anak dengan mengizinkan anak- anak bermain dengan teman sebayanya.

Dari hasil penelitian yang sudah di laksanakan, telah di temukan beberapa hal yang dapat menjadi diskusi serta saran – saran yang telah di sebutkan, namun agar dapat terealisasikan dengan baik ada beberapa rekomendasi yang dapat menjadi masukan untuk mengembabgkan kecerdarsan bahasa anak yaitu, Di rekomendasi agar pelaksanaan bermain dengan teman sebaya di evaluasi oleh orang tua secara keseluruhan, guna meningkatkan kemampuan kecardasan bahasa atau kecerdasan linguistik anak, Orangtua juga harus memantau permainan anak dan mengkaji pemberian izin, agar tidak terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam bermain dengan teman sebayanya

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, M. (2018). Mengenali Dan Mengembangkan Potensi Kecerdasan Jamak Anak Sejak Dini Sebagai Tonggak Awal Melahirkan Generasi Emas." *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4 (2). https://doi.org/10.17509/cd.v4i2.10390.

Lestariningrum, A., Lailiyah, N., Ridwan, Rr. Forijati, dkk (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini" Maret 2021, *Bayfa Cendekia Indonesia*. *https://books.google.co.id/books?id=n98mEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=ANALISIS+INDIKATOR+KECERDASAN+LINGUISTIK+DALAM+KEGIATAN+BERMAIN+DENGAN+TEMAN+SEBAYA&hl=id&newbks=1&newbks_redir=1&sa=X&ved=2ahUKEwjPiYTe0-aGAxVQxzgGHfm4AQ8Q6AF6BAgEEAI*

Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk Dalam Pendidikan Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 3 (1): 1–12. https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65.

Arsyad, L. (2017). "Perkembangan Kecerdasan Linguistik Dan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Bermain Peran." *PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta* 29 (1): 20–29. https://doi.org/10.21009/parameter.291.03.

Beverly O. (2015). Perkembangan Bahasa pada Anak Usia Dini, (Jakarta: Prenada Media Group

Sukenti, D. (2017). Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelas X Di Sma Negeri 15 Kota Pekanbaru. Jurnal GERAM (Gerakan Aktif Menulis) P-ISSN 2338-0446Volume 5, Nomor 1, Juni 2017

Dewi, R, Wahyuningsih, S., Nurjanah, N. E. (2019). Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia 4-5 Tahun." *Kumara Cendekia* 7 (4): 352. https://doi.org/10.20961/kc.v7i4.32092.

Fitriyah, L. (2021). Pengembangan Kecerdasan Verbal Linguistik Melalui Buku Cerita Bergambar (Studi Kasus Di Ra Al Istianah Desa Srikaton Kecamatan Kayen Kabupaten Pati) Tahun Pelajaran 2020/2021," 8–37. http://repository.iainkudus.ac.id/id/eprint/6120.

Flanel, C, D. I. Tk, & Amin, A. L. (2021). "Peningkatan Kecerdasan Linguistik Pada Anak Usia Dini Melalui." 02(02):47–51. Margono. 2010.

Rahmawati, K. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecerdasan Linguistik." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1–10.

Madyawati, L. (2016). Strategi Pengembangan Bahasa pada Anak, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016)

Madyawati, L. E. (2016). Media Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak. Prenadamedia Group.

Samsu, (2017). Metode penelitian: Teori dan aplikasi penelitian kualitatif, kuantitatif,mixed methods, serta research & development. Pusat Studi Agama danKemasyarakatan (PUSAKA).

Sidabutar, D. M., Khadijah, K., & Sitorus, R. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pop Up Book Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Nurhayati Kecamatan Medan Tembung. Jurnal Raudhah, 7(2), 49–63. https://doi.org/10.30829/raudhah.v7i2.500

Sit, M. (2021). *Kecerdasan Majemuk*.

Sofyan, F. A. (2019). Implementasi Hots Pada Kurikulum 2013. Inventa, 3(1), 3. https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1803 Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Alfabeta Syamsu Yusuf L. N. (2007). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja.. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Tanfidiyah, N, and Utama, F. (2019). "Mengembangkan Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita" 4 (September): 9–18.

Ulwiyah, I. (2019). Pengaruh story-reading (buku bilingual) terhadap perkembangan kecerdasan linguistik anak usia dini." *Journal of Elemantary School (JOES)* 53 (1): 1689–99.

Utomo, P., & Alvionita, T. L. (2023). The Effect of Emotional Intelligence on the Quality of Social Media use among Adolescent. INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology, 2(1), 6–10. Diambil dari https://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/59

Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review. *INSPIRATIF: Journal of Educational Psychology*, *1*(1), 1-8. http://jurnal.yoii.ac.id/index.php/inspiratif/article/view/35

Zulfitria, Z, and Fadhila, N. (2021). Meningkatkan Kecerdasan Linguistik Melalui Metode Mendongeng." Instruksional 3(1):77. doi: 10.24853/instruksional.3.1.77-86.